



**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM REVITALISASI**

**PASAR TRADISIONAL**

**STUDI KASUS : PASAR SAMPANGAN KOTA SEMARANG**

**JURNAL**

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan**

**Pendidikan Strata I**

**Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Diponegoro**

**Penyusun**

**Rahma Anggraeni**

**14010112130044**

**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2016**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM REVITALISASI  
PASAR TRADISIONAL  
STUDI KASUS : PASAR SAMPANGAN KOTA SEMARANG  
RAHMA ANGGRAENI  
(ILMU PEMERINTAHAN FISIP UNDIP, SEMARANG)**

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan mengkaji tentang partisipasi masyarakat dalam kebijakan revitalisasi pasar tradisional. Revitalisasi pasar tradisional di Kota Semarang dilakukan untuk mempertahankan pasar tradisional. Penelitian ini menganalisis interaksi aktor yang terlibat dalam pelaksanaan revitalisasi, mengetahui keterlibatan pedagang dan keterlibatan masyarakat sekitar yang menjadi sorot dalam penelitian ini. Peneliti memilih Pasar Sampangan Kota Semarang sebagai studi kasus penelitian. Dimana akan diukur sejauhmana partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dan pedagang serta mengetahui proses partisipasi pada penyelenggaraan revitalisasi pasar Sampangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kombinasi dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode deskriptif. Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan alat penelitian wawancara dengan informan penelitian adalah Dinas Pasar dan Pengelola Pasar Sampangan serta menyebarkan kuesioner kepada pedagang dan masyarakat dan dianalisis menggunakan skala likert. Peneliti juga menggunakan data sekunder yang berasal dari data dokumentasi yang terdapat pada Dinas Pasar dan media massa serta sumber kepustakaan lain seperti buku dan jurnal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi telah dilaksanakan dengan baik oleh pemerintah yang didukung oleh adanya partisipasi masyarakat dan partisipasi pedagang. Masyarakat dan pedagang mendukung program revitalisasi dari tahapan perencanaan hingga monitoring program. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dan partisipasi pedagang merupakan hal penting dalam setiap penyelenggaraan revitalisasi pasar tradisional agar program revitalisasi pasar berjalan sesuai dengan tujuan. Setiap proses partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dan pedagang berpengaruh terhadap keberhasilan program revitalisasi pasar tradisional. Oleh karena itu pemerintah harus selalu melibatkan partisipasi masyarakat dan pedagang, tidak hanya pada tahap pelaksanaan namun diharapkan sampai dengan tahap pemeliharaan dan pengawasan untuk memelihara pasar yang sudah direvitalisasi tersebut.

Kata Kunci: Revitalisasi Pasar Tradisional, Partisipasi Masyarakat, Partisipasi Pedagang

***PUBLIC PARTICIPATION IN REVITALIZATION OF  
TRADITIONAL MARKET  
CASE STUDY: SAMPANGAN MARKET SEMARANG CITY  
RAHMA ANGGRAENI***

***(GOVERNMENT SCIENCE OF SOSIAL AND POLITICAL SCIENCE  
FACULTY, DIPONEGORO UNIVERSITY, SEMARANG)***

***ABSTRACT***

This research aims to identify public participation in the revitalization of traditional markets. Traditional market revitalization in Semarang City is done to maintain traditional market. This research analyzes the interaction the actor who gets involved in implementing revitalization, knowing traders involvement and society around this location which become attention in this research. The researcher chooses Sampangan Market in Semarang City as research case study. Where it will be measured how far traders and society participation they have been given and knowing participation process in implementing market Sampangan revitalization.

Methods which are used in this research are combination method by qualitative and quantitative approaches and descriptive method. In data collection, researcher used interview as a research tool and the research informant was Department of Market and Market Management Sampangan and then distributed questionnaire to society and traders then it was analyzed by using likert scale. Researcher also used secondary data came from documentation data which was provided in Department of Market and mass media and also other literature sources such as books and journals.

Results of this research showed that revitalization had been implemented well by government which was supported by public participation and traders participation. Society and traders supported revitalization program from planning program until monitoring program. Based on this research results could be concluded that public and traders participation was an important thing in implementing each traditional market revitalization program in order to market revitalization program run appropriate with the goal. Every participation process which was given by society and traders impacted towards traditional market program's success. Therefore, government should always involve public and traders participation, not only in implementing phase but hopefully until maintaining and monitoring phase to maintain the market which had been revitalized.

Keywords : Revitalization of Traditional Markets, Public Participation, Participation of Traders

## **1.Pendahuluan**

Pemerintah memiliki kewajiban dalam menyelenggarakan kebijakan yang bertujuan untuk melayani segala kebutuhan masyarakat. Salah satu kebutuhan masyarakat yang harus dilayani oleh pemerintah adalah tersedianya fasilitas umum. Pemerintah memiliki tugas dan peranan dalam menyediakan fasilitas umum untuk memudahkan kegiatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu fasilitas umum yang sering menjadi pusat kegiatan masyarakat adalah pasar tradisional. Pasar Tradisional merupakan pusat aktivitas sebagian besar masyarakat kita dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan maupun kebutuhan sosial. Maka dari itu diperlukan adanya revitalisasi pasar tradisional untuk memberikan fasilitas umum yang nyaman bagi masyarakat. Proses revitalisasi tidak hanya membutuhkan peran dari pemerintah saja, dibutuhkan juga partisipasi dari para pedagang dan masyarakat untuk mensukseskan pelaksanaan revitalisasi pasar. Keberhasilan atau kegagalan revitalisasi pasar tradisional sebenarnya tidak bisa hanya dilihat dari peran pemerintah saja. Karena pedagang juga ikut terlibat langsung dalam kegiatan revitalisasi pasar tradisional. Bahkan seringkali dikesankan bahwa perilaku pedagang yang menjadi salah satu penyebab terhambatnya keberhasilan revitalisasi pasar tradisional. Banyak penyebab yang melatarbelakangi kondisi ini. Maka dibutuhkan pembinaan ke pedagang yang dilakukan oleh pengelola pasar untuk terlibat aktif dan berpartisipasi dalam upaya memelihara pasar agar revitalisasi pasar berhasil dilaksanakan.

Menyikapi segala kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah pusat, Kota Semarang sesuai dengan visinya yaitu kota metropolitan yang religius, tertib dan berbudaya sesuai dengan Perda Kota Semarang Nomor 3 Tahun 2010, kota Semarang memiliki perkembangan perdagangan yang cukup kompetitif. Pemerintah Daerah Kota Semarang mengadakan pembangunan dan perubahan pada beberapa fasilitas umum yang ada di Kota Semarang. Fasilitas umum tersebut antara lain adalah Pasar Tradisional. Berdasarkan dari peraturan tersebut, maka diperlukan suatu pemecahan penanganan masalah secara terstruktur, melalui disusunnya Masterplan Pasar oleh Pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Pasar diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kebijakan penanganan pasar di Kota Semarang. Pasar tradisional yang selama ini lekat dengan kumuh, becek dan tidak nyaman untuk bertransaksi sudah mulai banyak mendapat perhatian dari Dinas Pasar untuk diperbaiki. Dinas Pasar mulai fokus membenahi dan mengelola pasar-pasar tradisional di Kota Semarang.

Sebagai salah satu contoh pengelolaan pasar tradisional yang dilakukan oleh Dinas Pasar Kota Semarang sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Semarang nomor 10 tahun 2000 tentang Pengaturan Pasar adalah dengan pelaksanaan program revitalisasi dan relokasi Pasar Sampangan. Pasar Sampangan yang sebelumnya berada di Jalan Kelud Raya dipindah ke Jalan Menoreh Raya, karena Pasar Sampangan yang sebelumnya terkena normalisasi Sungai Banjir Kanal Barat. Pada tahun 2012, Pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Pasar berhasil memindahkan Pasar Sampangan ke tempat yang baru. Pasar Sampangan sebelum direlokasi terletak di Jalan Kelud Raya. Di samping adanya normalisasi Sungai

Banjir Kanal Barat lokasi Pasar Sampangan pada saat itu berada di perempatan jalan raya sehingga sering menimbulkan kemacetan, mengingat kondisi Pasar Sampangan berada di ujung perempatan, yang pada waktu-waktu tertentu misalnya pagi hari dirasakan sangat padat oleh para pengguna jalan seperti anak-anak sekolah, pegawai yang akan pergi ke kantor, serta kepadatan masyarakat di seputar pasar tersebut sehingga menimbulkan kemacetan lalu lintas. Relokasi Pasar Sampangan merupakan upaya untuk memberikan kesan bahwa meskipun bersifat tradisional, namun dirancang sebagai pasar semi modern, agar tetap bersih, rapi, tidak kumuh tertib, nyaman serta dikategorikan menurut jenis barang dagangannya. Pasar Sampangan kini berubah menjadi bangunan permanen yang layak ditempati tidak seperti pasar Sampangan yang berada ditempat sebelumnya. Selain mengalami peningkatan disisi kenyamanan, kebersihan dan keamanan serta keadaan pasar yang dikelola secara lebih teratur kini jumlah pembeli di pasar Sampangan mengalami peningkatan. Hal ini tidak terlepas dari partisipasi yang diberikan masyarakat dan pedagang dalam penyelenggaraan revitalisasi pasar tradisional.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1 Teori**

#### **A. Teori Partisipasi Masyarakat dalam Pemerintahan**

Pengertian yang secara umum dapat ditangkap dari istilah partisipasi adalah, keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Pengertian seperti itu, nampaknya selaras dengan pengertian yang dikemukakan oleh beberapa kamus bahasa sosiologi. Bornby (1974) mengartikan

partisipasi sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat (Webster, 1976). Sedang di dalam kamus sosiologi disebutkan bahwa, partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri (Theodorson, 1969). Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggungjawab bersama. Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007: 27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

## **B. Teori Partisipasi Pada Revitalisasi Pasar Tradisional**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) revitalisasi merupakan proses, cara dan perbuatan memvitalkan (menjadi vital). Sedangkan vital sendiri mempunyai arti penting atau perlu sekali (untuk kehidupan dan sebagainya). Fokus utamanya pada struktur manajemen yang harus dikelola dengan baik oleh aktor yang berkompeten, serta polanya mengikuti perubahan-perubahan, sehingga benar jika konsep revitalisasi mengacu pada program pembangunan. Menurut Club du Sahel dalam Mikkelsen (2003), beberapa pendekatan untuk memajukan partisipasi masyarakat yaitu:

1. Pendekatan pasif, pelatihan dan informasi; yakni pendekatan yang beranggapan bahwa pihak eksternal lebih menguasai pengetahuan, teknologi, keterampilan dan sumber daya. Dengan demikian partisipasi tersebut memberikan komunikasi satuarah, dari atas ke bawah dan hubungan pihak eksternal dan masyarakat bersifat vertikal.

2. Pendekatan partisipasi aktif; yaitu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berinteraksi secara lebih intensif dengan para petugas eksternal, contohnya pelatihan dan kunjungan.

3. Pendekatan partisipasi dengan keterikatan; masyarakat atau individu diberikan kesempatan untuk melakukan pembangunan, dan diberikan pilihan untuk terikat pada sesuatu kegiatan dan bertanggung jawab atas kegiatan tersebut.

4. Pendekatan dengan partisipasi setempat; yaitu pendekatan dengan mencerminkan kegiatan pembangunan atas dasar keputusan yang diambil oleh masyarakat setempat.

Pentingnya partisipasi dikemukakan oleh Conyers sebagai berikut: *pertama*, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal; *kedua*, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; *ketiga*, bahwa merupakan suatu hak



demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

### **C.Partisipasi Para Aktor yang Terlibat dalam Revitalisasi Pasar Tradisional**

Dinas Pasar sebagai Pelaksana Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional. Dasar hukum pembentukan Dinas Pasar Kota Semarang adalah Peraturan Walikota Kota Semarang Nomor 41 Tahun 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Pasar Kota Semarang (Lembaran Kota Tahun 2008 Nomor 41). Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Walikota Nomor 41 Tahun 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Pasar Kota Semarang, tugas pokok Dinas Pasar Kota Semarang adalah Dinas Pasar mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pengelolaan pasar tradisional dan pedagang kaki lima berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan. Pengertian masyarakat sebagai mana dikemukakan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat dengan suatu kebudayaan yang mereka anggap sama (1999). Keberadaan masyarakat akan selalu dibutuhkan untuk mendukung segala pelaksanaan kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Karena kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah selalu melibatkan partisipasi dari masyarakat seperti kebijakan revitalisasi pasar tradisional. Batten (Ndraha 1990:110) menyatakan bahwa pembangunan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat membahas dan merumuskan kebutuhan mereka, merencanakan usaha pemenuhannya, dan melaksanakan rencana itu sebaik-baiknya. Proses ini dapat diringkas dengan nama partisipasi. Maka dalam setiap program yang bertujuan menciptakan kehidupan yang layak

bagi masyarakat harus melibatkan masyarakat itu sendiri dalam setiap tahapan dan proses dalam kegiatan tersebut. Karena peran masyarakat sangat penting dimana masyarakat yang tahu apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan masyarakat tersebut. Maka dengan adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan revitalisasi tentu saja memiliki maksud untuk memberikan peluang yang besar bagi masyarakat untuk terlibat aktif dalam penyelenggaraan pemerintahan, sehingga pihaknya dapat menikmati manfaat dari kebijakan, yang dibuat pihak pemerintah.

Menurut Damsar (2002) pedagang adalah orang atau institusi yang menjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup. Partisipasi yang dilakukan oleh Pedagang Pasar dengan menyampaikan aspirasinya yang disampaikan kepada pengelola pasar untuk kemudian diteruskan kepada Dinas Pasar untuk ditampung aspirasinya. Adapula pedagang yang secara langsung dilibatkan untuk menyampaikan aspirasinya kepada Dinas Pasar. Karena pada dasarnya sebagian besar pedagang senang dengan adanya kebijakan revitalisasi, dengan harapan pasar tradisional akan menjadi lebih baik dan menghilangkan kesan negatif. Meski tidak semua pedagang terlibat langsung dalam proses pembahasan, akan tetapi partisipasi dari para pedagang dalam bentuk aspirasi ini tentu saja membantu kebijakan revitalisasi. Setelah kebijakan dirumuskan pedagang pasar dilibatkan dalam proses revitalisasi dan mendapat sosialisasi dari Dinas Pasar mengenai kebijakan revitalisasi. Sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pasar untuk memberikan pemahaman kepada pedagang pasar mengenai pelaksanaan revitalisasi pasar.

## **2.2 Metoda**

Penelitian tentang Partisipasi Masyarakat dalam Revitalisasi Pasar Tradisional (Studi Kasus : Pasar Sampangan Kota Semarang) ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) antara metode kualitatif dan metode kuantitatif dengan metode deskriptif. Dengan menggunakan metode pendekatan ini, peneliti diharapkan mampu memahami dan juga mengidentifikasi masalah yang ada, serta dapat menspesifikasikan suatu permasalahan secara obyektif. Model Metode Kombinasi yang digunakan adalah Model *Sequential Exploratory*. Pendekatan kualitatif menjadi pendekatan yang dominan di dalam penelitian ini dan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan pendukung yang melengkapi hasil dari penelitian ini.

Lokasi penelitian adalah Pasar Sampangan Kota Semarang dengan subjek penelitian adalah Pihak Dinas Pasar, Kepala Pasar Sampangan, Pedagang dan Masyarakat yang berada disekitar Pasar Sampangan. Teknik pengolahan data kualitatif adalah dengan cara menelaah sumber data yang ada, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pengolahan data kuantitatif menggunakan Rumus Frank Lynch dan Rumus Skala Likert untuk memperkuat bukti penelitian.

## **3. Hasil penelitian**

### **3.1 Partisipasi Masyarakat dalam Revitalisasi Pasar Sampangan**

Rata – rata rentang interval partisipasi yang ditunjukkan masyarakat berada di rentang interval “setuju” meskipun ada yang berada pada rentang “netral” atau “tidak setuju”. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa

masyarakat banyak terlibat dalam penyelenggaraan revitalisasi pasar tradisional. Partisipasi yang ditunjukkan oleh masyarakat menunjukkan tipe partisipasi interaktif atau partisipasi aktif dimana masyarakat berpartisipasi dengan cara digerakkan atau partisipasi mobilisasi untuk mengikuti kegiatan sosialisasi terkait penyelenggaraan revitalisasi dan berpartisipasi dengan cara terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan revitalisasi pasar tradisional. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah terlibat dalam penyelenggaraan revitalisasi pasar tradisional. Masyarakat bersedia memberikan dukungan terhadap revitalisasi pasar tradisional setelah memperoleh informasi dan terlibat dalam konsultasi dengan pihak pelaksana kebijakan. Masyarakat memiliki kesempatan berpartisipasi sesuai dengan prinsip keadilan meskipun dari segi kemitraan dan pendelegasian kekuasaan masyarakat masih merasa kurang. Akan tetapi masyarakat memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan pengawasan atau daya kontrol terkait penyelenggaraan revitalisasi pasar Sampangan.

### **3.2 Partisipasi Pedagang dalam Revitalisasi Pasar Sampangan**

Revitalisasi Pasar Sampangan disambut positif bagi pedagang pasar Sampangan. Ada beberapa tipe partisipasi yang ditunjukkan oleh pedagang, tipe – tipe partisipasi yang dilakukan oleh pedagang tidak jauh berbeda dengan partisipasi yang diberikan oleh masyarakat. Akan tetapi dapat dikatakan bahwa pedagang memiliki kesempatan lebih banyak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan revitalisasi pasar tradisional dibandingkan masyarakat, mengingat pedagang lebih sering berinteraksi dengan pelaksana kebijakan revitalisasi pasar tradisional. Partisipasi pedagang dalam Revitalisasi Pasar

Tradisional adalah partisipasi atau keterlibatan yang dilakukan oleh sejumlah pedagang dalam penyelenggaraan revitalisasi pasar tradisional. Pedagang diberikan ruang untuk ikut terlibat dalam penyelenggaraan revitalisasi pasar Sampangan. Pedagang mengikuti kegiatan sosialisasi bersama tim penyelenggara revitalisasi pasar Sampangan untuk membahas terkait rencana relokasi. Setiap tahap penyelenggaraan selalu diikuti oleh pedagang. Mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan hingga tahap evaluasi. Dalam penyelenggaraan revitalisasi pasar tradisional, pemerintah memastikan bahwa seluruh pedagang sama-sama mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi didalam setiap tahap penyelenggaraan. Adanya “prinsip keterwakilan” dalam partisipasi ini disadari oleh pedagang. Pedagang yang terlibat secara langsung dalam setiap pembahasan revitalisasi pasar tradisional dianggap sebagai perwakilan dari pedagang untuk berpartisipasi dalam setiap pengambilan keputusan. Prinsip keterwakilan ini sesuai dengan teori partisipasi representatif yaitu partisipasi yang dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia. Pemerintah memastikan bahwa seluruh pedagang memperoleh informasi terkait penyelenggaraan revitalisasi pasar tradisional. Informasi yang diterima oleh pedagang akan berpengaruh pada partisipasi yang ditunjukkan oleh pedagang dalam penyelenggaraan revitalisasi pasar tradisional.

pedagang tetapi ada sisi dimana Dinas Pasar memiliki posisi yang lebih dominan dalam penyelenggaraannya. Pedagang pasar Sampangan mengikuti segala keputusan yang telah ditetapkan oleh Dinas Pasar. Termasuk pada saat tahap pembangunan pasar Sampangan, sebelumnya Dinas Pasar selalu

bekerjasama dengan pedagang tetapi pada saat pembangunan sudah dimulai Dinas Pasar tidak terlalu melibatkan pedagang. Dinas Pasar melibatkan pihak ketiga sebagai mitra kerjasama dalam tahap pembangunan. Dinas Pasar melakukan kerjasama dengan pemenang lelang proyek pembangunan pasar Sampangan pada saat tahap pembangunan pasar Sampangan, Sehingga pemegang proyek pembangunan pasar Sampangan bersama Dinas Pasar lebih banyak terlibat dalam tahap pembangunan pasar Sampangan dibandingkan pedagang. Pedagang memegang posisi yang menentukan dalam tahapan revitalisasi Pasar Sampangan. Untuk melibatkan pedagang diperlukan pendelegasian kekuasaan dari Dinas Pasar melalui pengelola pasar untuk menyalurkan aspirasi pedagang kepada pemerintah Kota Semarang. Rentang interval skor menunjukkan kategori setuju sehingga dapat dikatakan partisipasi aktif telah ditunjukkan oleh pedagang dimana seluruh pedagang terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan revitalisasi pasar tradisional. Partisipasi pedagang ditunjukkan dengan cara partisipasi mobilisasi dimana pedagang digerakkan untuk ikut terlibat dalam setiap kegiatan sosialisasi dan terlibat langsung dengan membentuk PPJP (Persatuan Pedagang & Jasa Pasar) yang menjadi wadah pedagang untuk berpartisipasi secara langsung dalam penyelenggaraan revitalisasi pasar Sampangan.

### **3.3 Proses Partisipasi dalam Revitalisasi Pasar Sampangan**

Proses Partisipasi dalam Revitalisasi Pasar Tradisional sudah berjalan dengan baik dengan dukungan partisipasi Masyarakat maupun partisipasi Pedagang. Bentuk dan pola kerjasama yang terwujud antara Dinas Pasar, Pengelola Pasar, Masyarakat dan Pedagang dilaksanakan dengan baik. Proses

Partisipasi sudah dijalankan dengan baik, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi yang semuanya melibatkan partisipasi pedagang dan partisipasi masyarakat. Bentuk partisipasi yang diberikan mulai dari partisipasi materi, ide, tenaga, dan sarana prasarana. Dalam proses partisipasi ditemukan berbagai macam hambatan mulai dari hambatan struktural, operasional dan cultural. Pemerintah berupaya menumbuhkan partisipasi dari seluruh lapisan masyarakat dan pedagang untuk terlibat dalam penyelenggaraan revitalisasi dengan cara meminimalisir hambatan – hambatan tersebut sehingga proses partisipasi dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan revitalisasi Pasar Sampangan.

#### **4. Simpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian Partisipasi Masyarakat dalam Revitalisasi Pasar Tradisional ( Studi Kasus : Pasar Sampangan Kota Semarang ) sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat dalam revitalisasi Pasar Sampangan dapat dikatakan berhasil dikarenakan adanya dukungan masyarakat terkait penyelenggaraan revitalisasi pasar. Rata – rata rentang interval partisipasi yang ditunjukkan masyarakat berada di rentang interval “setuju” meskipun ada yang berada pada rentang “netral” atau “tidak setuju”. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa masyarakat banyak terlibat dalam penyelenggaraan revitalisasi pasar tradisional. Partisipasi yang ditunjukkan oleh masyarakat menunjukkan tipe partisipasi interaktif atau partisipasi aktif dimana masyarakat berpartisipasi dengan cara digerakkan atau partisipasi mobilisasi untuk mengikuti kegiatan sosialisasi terkait

penyelenggaraan revitalisasi dan berpartisipasi dengan cara terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan revitalisasi pasar tradisional. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah terlibat dalam penyelenggaraan revitalisasi pasar tradisional. Masyarakat bersedia memberikan dukungan terhadap revitalisasi pasar tradisional setelah memperoleh informasi dan terlibat dalam konsultasi dengan pihak pelaksana kebijakan. Masyarakat memiliki kesempatan berpartisipasi sesuai dengan prinsip keadilan meskipun dari segi kemitraan dan pendelegasian kekuasaan masyarakat masih merasa kurang. Akan tetapi masyarakat memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan pengawasan atau daya kontrol terkait penyelenggaraan revitalisasi pasar Sampangan.

2. Dalam proses tahapan revitalisasi pasar tradisional, selain melibatkan partisipasi masyarakat tentu saja melibatkan langsung partisipasi pedagang. Rata – rata rentang interval skor pada partisipasi pedagang menunjukkan kategori setuju sehingga dapat dikatakan partisipasi aktif telah ditunjukkan oleh pedagang dimana seluruh pedagang terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan revitalisasi pasar tradisional. Partisipasi pedagang ditunjukkan dengan cara partisipasi mobilisasi dimana pedagang digerakkan untuk ikut terlibat dalam setiap kegiatan sosialisasi dan terlibat langsung dengan membentuk PPJP (Persatuan Pedagang & Jasa Pasar) yang menjadi wadah pedagang untuk berpartisipasi secara langsung dalam penyelenggaraan revitalisasi pasar Sampangan.



3. Proses Partisipasi dalam Revitalisasi Pasar Tradisional sudah berjalan dengan baik dengan dukungan partisipasi Masyarakat maupun partisipasi Pedagang. Bentuk dan pola kerjasama yang terwujud antara Dinas Pasar, Pengelola Pasar, Masyarakat dan Pedagang dilaksanakan dengan baik. Proses Partisipasi sudah dijalankan dengan baik, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi yang semuanya melibatkan partisipasi pedagang dan partisipasi masyarakat. Pemerintah berupaya menumbuhkan partisipasi dari seluruh lapisan masyarakat dan pedagang untuk terlibat dalam penyelenggaraan revitalisasi.

Saran dari hasil penelitian Partisipasi Masyarakat dalam Revitalisasi Pasar Tradisional ( Studi Kasus : Pasar Sampangan Kota Semarang ) sebagai berikut :

1. Pemerintah Kota Semarang harus selalu melibatkan partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan revitalisasi pasar tradisional di Kota Semarang tidak hanya pada tahapan tertentu saja karena masyarakat yang lebih mengerti apa yang mereka inginkan terkait kebijakan yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu upaya menumbuhkan partisipasi masyarakat harus selalu dilakukan demi keberhasilan revitalisasi pasar tradisional.
2. Dinas Pasar harus mampu merangkul seluruh pedagang pasar tradisional Kota Semarang untuk terlibat dalam revitalisasi pasar sehingga memperoleh hasil yang maksimal.
3. Pemerintah Kota Semarang harus selalu mendukung dan menyediakan pembangunan sarana dan prasarana perkotaan seperti merevitalisasi pasar tradisional yang diharapkan tidak hanya berhenti pada tahap pelaksanaan,

namun diharapkan sampai dengan tahap pemeliharaan dan pengawasannya untuk menjamin terpeliharanya fungsi-fungsi prasarana yang sudah terbangun dengan melibatkan partisipasi masyarakat dan khususnya partisipasi pedagang untuk menjaga kebersihan pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Theresia Aprillia dkk. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung : Alfabeta.
- Soelaiman, Holil. 1980. *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung : Litbang Sosial
- John Gaventa, et al. 2001. *Mewujudkan Partisipasi, 21 Teknik Partisipasi Masyarakat untuk Abad 21*. Jakarta : The British Council.
- Mangeswuri dkk, *Revitalisasi Pasar Tradisional di Indonesia : Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, Vol 2 No 1 Desember 2010*
- Ndraha, Talidzuhu. 1987. *Pembangunan Masyarakat : Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta : Bina Aksara.
- Slamet. 2003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, Surakarta, Sebelas Maret University Press.
- Mokong Lexy J., 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT.Remaja
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional
- Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 10 Tahun 2000 Tentang Pengaturan Pasar